

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Dalam menghadapi pasar bebas dan persaingan yang semakin ketat, tentunya menuntut peran serta industri jasa konstruksi untuk dapat memenangkan persaingan tersebut. Industri jasa konstruksi yang tidak mampu bersaing, akan mengalami kesulitan dalam memenangkan tender suatu proyek. Bahkan industri jasa konstruksi yang dipandang kuat sekalipun, bila tidak dapat memuaskan permintaan *costumer*, maka akan ditinggalkan oleh pihak *costumer*.

Saat ini banyak sekali usaha yang dilakukan oleh industri kontraktor agar dapat bersaing secara positif, antara lain dengan menerapkan sistem manajemen mutu pada perusahaan. ISO 9002 adalah salah satu sistem manajemen mutu yang banyak digunakan pada perusahaan karena sistem ini sudah diakui oleh internasional.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9002 pada industri jasa konstruksi, selain dapat meningkatkan kualitas atau reputasi perusahaan tersebut, juga dapat meningkatkan produktifitas yang tentunya akan menambah pemasukan bagi perusahaan tersebut. Sistem manajemen mutu ini sudah diakui secara

internasional sehingga bagi industri jasa konstruksi yang sudah memiliki sertifikat ISO 9002 akan lebih mudah bersaing dalam memenangkan tender.

Perolehan sertifikat ISO 9002 oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sistem manajemen mutu yang menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen atau memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam standar ISO 9002 sendiri, sebab ISO 9002 berorientasi pada pemenuhan kepuasan pelanggan, sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Perolehan sertifikat juga bukan merupakan akhir dari segalanya, sebab secara periodik badan yang mengeluarkan sertifikat ISO 9000 selalu mengevaluasi pelaksanaan dilapangan. Penulis mengambil obyek penelitian pada pekerjaan pelindung tebing, hal ini disebabkan sejauh pengetahuan penulis, belum ada tugas akhir yang membahas tentang penerapan ISO 9000 pada pekerjaan pelindung tebing. Disamping itu pekerjaan pelindung tebing mempunyai karakteristik pekerjaan tersendiri yang tidak terdapat pada pekerjaan lain yaitu pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan setiap waktu, tetapi sangat tergantung oleh cuaca disekitar dan elevasi muka air sungai. Oleh karena itulah penulis menganggap penting untuk diteliti tentang penerapan pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9002 pada pekerjaan pelindung tebing.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9002, khususnya pada pekerjaan pelindung tebing (bronjong) di proyek Normalisasi Aliran Sungai Wawar ?.

1.3 Batasan masalah

Pada pembahasan topik ini, penulis membatasi masalah pada:

1. Kontraktor yang diteliti adalah PT. Wijaya Karya dan sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000. Series yang sudah dimiliki ialah ISO 9002. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan ISO 9002 di tingkat proyek.
2. ISO 9002 terdiri atas 19 elemen, dalam penelitian ini dibatasi pada empat elemen ISO 9002 yang secara langsung berkaitan dengan pengendalian mutu pekerjaan pelindung tebing (bronjong). Elemen–elemen tersebut adalah seperti berikut ini:
 - a. Elemen Rencana Mutu (WIKA-PO-09-PM-002)
 - b. Elemen Pembelian (WIKA-PO-06-PM-001)
 - c. Elemen Pengendalian Proses (WIKA-PO-09-PM-001)
 - d. Elemen Audit Mutu Internal (WIKA-PO-17-PM-001)
3. Proyek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Proyek Normalisasi Aliran Sungai Wawar di Purworejo. Penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan elemen ISO 9002 pada pekerjaan pelindung tebing.
4. Dalam penelitian ini, elemen Identifikasi Mampu Telusur Produk tidak ditinjau, karena dalam proses pengerjaannya material yang ada sebagian besar merupakan pabrikan.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara deskripsi tentang pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9002

yang diterapkan pada pekerjaan pelindung tebing di proyek Normalisasi Aliran Sungai Wawar.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penulisan tugas akhir ini diharapkan memperoleh manfaat yang berguna. Manfaat tersebut antara lain:

1. Kontraktor dapat mengetahui kesesuaian pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9002 pada proyek.
2. Sebagai gambaran bahan pertimbangan bagi kontraktor untuk mencoba menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9002 sebagai standarisasi mutu proyek.
3. Bagi peneliti sendiri dapat mengetahui cara mengevaluasi tingkat kesesuaian pelaksanaan ISO 9002 pada proyek serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh kontraktor dalam menerapkan ISO 9002.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya maka data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan pencatatan langsung di proyek. Data ini antara lain:

- a. Dokumen kontrak mengenai spesifikasi pekerjaan pelindung tebing

- b. Instruksi Kerja pekerjaan pengukuran.
- c. Instruksi Kerja pekerjaan galian tanah
- d. Instruksi Kerja pekerjaan timbunan tanah
- e. Instruksi Kerja pemasangan geotekstile
- f. Instruksi Kerja pemasangan serat ijuk
- g. Instruksi kerja pekerjaan pemasangan bronjong
- h. Prosedur Umum Rencana Mutu
- i. Dokumen Rencana Mutu (*Quality Plant*)
- j. Prosedur Audit Mutu Internal
- k. Laporan Hasil Audit Mutu Internal
- l. Dokumen Lelang Paket WA-09
- m. Prosedur Kualifikasi Subkontraktor
- n. Prosedur Evaluasi Penyedia Jasa dan Pemasok
- o. Daftar Subkontraktor Mampu (DSM)

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui referensi tertentu atau literatur-literatur mengenai data kinerja proyek. Dalam hal ini data tersebut berupa teori / cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan ISO 9002 pada proyek konstruksi.

1.6.2 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu mendapatkan data melalui buku-buku literatur, diktat, dll.

2. Penelitian di lapangan

Yaitu metode untuk memperoleh data dengan pendekatan dan pengamatan langsung di perusahaan dengan cara:

a. Observasi

Penulis melihat secara langsung proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

b. Interview

Pengumpulan data dengan cara tanya-jawab sepihak atau wawancara secara langsung dengan pimpinan proyek atau petugas yang ditunjuk oleh perusahaan.

1.6.3 Metode Pengolahan Data

Untuk pengolahan data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan analisis deskripsi dan statistik rata-rata (*mean*). Pada penulisan ini analisis dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian antara pelaksanaan mutu di proyek dengan rencana mutu proyek dan kesesuaian antara rencana mutu proyek dengan prosedur mutu PT. Wijaya Karya, kemudian dasar penentuan skor mengambil dari Minawati (1999) seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Kriteria Penilaian

No.	Dokumen/Prosedur Tertulis	Penerapan	Skor
1.	Belum ada	Belum ada	0
2.	Belum ada	Ada tetapi masih kurang	2,5
3.	Ada tetapi masih kurang	Belum ada	
4.	Belum ada	Ada dan sudah memadai	
5.	Ada tetapi masih kurang	Ada tetapi masih kurang	5
6.	Ada dan sudah memadai	Belum ada	
7.	Ada tetapi masih kurang	Ada dan sudah memadai	7,5
8.	Ada dan sudah memadai	Ada tetapi masih kurang	
9.	Sudah memadai	Sudah sesuai dengan prosedur	10

Rata-rata skor untuk setiap elemen yang di teliti kemudian diplot pada suatu diagram balok yang merupakan rekapitulasi dari keseluruhan elemen yang ditinjau. Tingkat kesesuaian elemen tergantung dari besar kecilnya skor yang didapat, dimana skor sepuluh menunjukkan bahwa elemen mutunya sudah dilaksanakan dengan baik, skor lima sampai sepuluh menunjukkan pelaksanaan elemen mutu belum baik dan masih perlu adanya peningkatan, sedangkan untuk skor yang dibawah lima menunjukkan bahwa pelaksanaan elemen mutu tersebut tidak memuaskan.